

e – Jurnal Riset Manajemen **PRODI MANAJEMEN**

Fakultas Ekonomi Unisma

website : www.fe.unisma.ac.id (email : e.jrm.feunisma@gmail.com)

ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG PADA PT WOM (WAHANA OTTOMITRA MULIARTHA) tbk FINANCE DI BLITAR

Oleh

Gandung Fitra Pambudi *)**Ronny Malavia Mardani **)****Budi Wahono ***)**

ABSTRACT

This study aims to analyze how much the level of accounts receivable turnover at PT WOM (Wahana Ottomitra Multiartha) Finance Division Blitar in the period April - June 2019. The method of data collection in this study uses library research and field research . This type of research is quantitative descriptive, namely the results of this study are numerical data (numbers), after which it is processed and analyzed for conclusions.

The analytical method used for testing accounts receivable in this study uses the receivable turn over (RTO) method, which aims to measure the liquidity and activity of the company's receivables. Average collection period (ACP), which aims to measure the average collection time for sales. The arrears ratio, which aims to find out how much the receivables are due and not yet collected from the number of credit sales made. Billing ratio, which aims to find out how much receivables are collected from the total receivables owned by the company.

The results of this study indicate that the accounts receivable turnover rate of PT WOM (Wahana Ottomitra Multiartha) Finance Division of Blitar in April amounted to 15.3 times, May 13.7 times and June 13.1 times which is very good can still be in the set average. that is 15 times, so billing by the company is considered good and successful. The average collection of accounts receivable from the company in April was 24 days, May 26 days and June as many as 28 days. The collection period of this company's receivables is quite good, which is less than the company's average of 48 days, so it can be said that the company is very capable of handling billing on time even before maturity. The arrears ratio of companies experienced ups and downs which in April amounted to 14%, May 15% and June only 10%. Where the highest arrears are found in May which can harm the company because the funds should be able to turn back in fixed cash that is embedded in accounts receivable. The cause of the arrears in May was due to the fact that the month coincided with the month of Ramadan and Idul Fitri as well as the number of National holidays and leave for the month. The billing ratio experienced instability which in April was 86%, May 85% and June 90%. Actually the company is able to collect accounts receivable well, it would be good in certain months the company must find a solution so as not to decrease the billing ratio and have to find solutions and ideas so that the following month the billing ratio increases.

Keywords: Receivable Turn Over (RTO), Average Collection Period (ACP), Arrears Ratio, Billing Ratio.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Kegiatan perusahaan keuangan atau perusahaan multi-dana di Indonesia pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah pada tahun 1974, dengan keputusan Menteri Keuangan, Menteri Perindustrian dan Menteri Perdagangan tentang perizinan perusahaan leasing. Pada saat itu, pertumbuhan bisnis berlanjut dan berkembang, dan jumlah perusahaan menjadi lebih kecil. Setelah deregulasi pada Desember 1988, industri multi-keuangan berkembang, tumbuh dan berkembang pesat, sehingga menjadi salah satu sumber pembiayaan alternatif untuk pengembangan bisnis bagi berbagai perusahaan dan individu.

Pada dasarnya, dari sudut pandang ekonomi, perusahaan pada umumnya mencapai laba tinggi (berorientasi pada laba) serta mengelola kelangsungan hidup perusahaan dan melanjutkan operasi perusahaan hingga menjadi perusahaan yang berkembang dan kuat serta dapat menangani masalah di dalam maupun di luar perusahaan. Kesuksesan bisnis di dalam perusahaan dapat dicapai melalui pengelolaan yang tepat dan baik, khususnya pengelolaan manajemen keuangan sebagai modal yang dimiliki bisa diatur dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

“PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance atau Perseroan) didirikan pada tahun 1982 dengan nama PT Jakarta Tokyo Leasing yang bergerak di bidang pembiayaan sepeda motor, khususnya pembiayaan untuk sepeda motor merek Honda. Perseroan mengubah nama menjadi PT Wahana Ottomitra Multiartha pada Tahun 2000 sejalan dengan transformasi bisnis yang dilakukan. Perseroan terus mengalami perkembangan dan tidak hanya melayani pembiayaan sepeda motor merek Honda namun melayani pula pembiayaan sepeda motor merek Jepang lainnya, seperti Yamaha, Suzuki dan Kawasaki”.

Strategi penjualan secara kredit perlu dilakukan oleh suatu perusahaan. Di dalam persaingan bisnis yang ketat perusahaan diharapkan mampu untuk meraih target pasar. Karena biasanya piutang terjadi karena adanya kredit melalui transaksi penjualan barang atau jasa.

Piutang adalah suatu jenis aktiva lancar yang tergolong pada neraca. Di dalam piutang terdapat investasi perusahaan yang termasuk aktiva lancar lainnya. Dari itu pengelolaan piutang harus diperlukan analisa dan perencanaan yang tersusun dan terencana, Dimulai dengan penjualan kredit, piutang perusahaan merupakan uang tunai untuk perusahaan. Berinvestasi dalam rekening besar dapat menyebabkan transaksi modal kerja yang lebih kecil atau lebih lambat dan karena itu kemampuan untuk meningkatkan penjualan perusahaan dalam ruang. Hasilnya adalah peluang kecil bagi perusahaan untuk menghasilkan laba atau laba yang diharapkan.

Peningkatan piutang, kemudian peningkatan piutang yang tidak tertagih, harus diatasi. Oleh karena itu, sebelum membuat keputusan untuk menjual pinjaman, perusahaan harus menganalisis dan mengukur jumlah uang yang diinvestasikan dalam piutang, kondisi penjualan dan pembayaran yang

diperlukan, hilangnya piutang (klaim yang tidak dapat dikurangkan) dan biaya untuk menunda kewajiban perusahaan. .

Oleh karena itu, audit akun kreditor adalah pekerjaan yang harus dilakukan perusahaan. Sistem kontrol kredit yang baik adalah keberhasilan dan keuntungan perusahaan dalam menerapkan kebijakan kredit. Sebaliknya, kelalaian dalam analisis kontrol penyelesaian dapat berakibat fatal bagi perusahaan dan perusahaan yang kurang berkembang, seperti kurangnya analisis peraturan dan nilai akun yang tidak dapat dikumpulkan karena pembelian dan klaim yang buruk.

Likuiditas sangatlah penting bagi perusahaan dan dapat dilihat dari pertimbangan dampak yang berasal dari tidak mampunya perusahaan memenuhi kewajiban dalam jangka pendeknya dan kurangnya likuiditas dapat menghambat perusahaan dalam memperoleh keuntungannya. Bagi kreditor perusahaan, kurangnya likuiditas dapat menyebabkan penundaan pokok pinjaman dan pembayaran bunga. Pelanggan maupun pemasok barang dan jasa juga merasakan adanya likuiditas jangka pendek. Implikasinya antara lain mencakup ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kontrak serta merusak hubungan dengan pelanggan dan pemasok penting. Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan suatu analisis terhadap tingkat perputaran piutang dagang Adira Finance di Makassar, sehingga dapat diketahui gambaran posisi atau keadaan piutang perusahaan yang sebenarnya, serta usaha-usaha yang akan dilakukan dalam mengelola piutang selama tiga tahun terakhir.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang tersebut, jadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. “Bagaimana tingkat perputaran piutang dagang PT. WOM (Wahana Ottomitra Multiartha) Finance Blitar?

TUJUAN PENELITIAN

Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perputaran Piutang Dagang pada PT WOM Finance dan menganalisa tingkat Perputaran Piutang Dagang pada PT WOM Finance Blitar.

MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perputaran Piutang Dagang pada PT WOM Finance dan menganalisa tingkat Perputaran Piutang Dagang pada PT WOM Finance Blitar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah informasi dalam pengambilan keputusan untuk menentukan

tingkat perputaran piutang didalam PT WOM (Wahana Ottomitra Multiartha) Finance.

LANDASAN TEORI DAN METODE ANALISIS DATA

“Piutang Usaha (*Account Receivable*) merupakan jumlah yang terutang oleh pembeli yang timbul karena penjualan kepadanya barang dagangan atau jasa atau aktiva lainnya yang dilakukan secara kredit. Sebagian besar perusahaan menjual secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa”. Menurut Margaretha (2011:57) “yang dimaksud dengan Piutang yaitu : Piutang adalah aktiva atau kekayaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya penjualan secara kredit”.

Oleh Soemarso (2002, 338) “piutang mengandung arti: piutang adalah hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain, menuntut pembayaran dalam bentuk uang atau penyerahan aktiva atau jasa lain kepada pihak dengan siapa ia berpiutang”.

Metode analisis yang digunakan untuk pengujian piutang yaitu: analisis rasio keuangan (Munawir : 2004,64) yang terdiri dari :

1. *Receivable Turn Over (RTO)*

RTO bertujuan untuk mengukur likuiditas dan aktivitas dari piutang perusahaan.

$$RTO = \frac{\text{Credit Sales}}{\text{Average Receivable}}$$

2. *Average Collection Period (ACP)*

ACP bertujuan untuk mengukur rata-rata waktu penagihan atas penjualan.

$$ACP = \frac{360 \text{ hari}}{RTO}$$

3. Rasio Tunggakan

Rasio tunggakan bertujuan untuk mengetahui berapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan belum tertagih dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan.

$$\begin{aligned} &\text{Rasio Tunggakan} \\ &= \frac{\text{Jumlah Piutang Tertunggak Akhir Periode}}{\text{Total piutang pada periode yang sama}} \times 100\% \end{aligned}$$

4. Rasio Penagihan

Rasio penagihan bertujuan untuk mengetahui berapa besar piutang yang tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah piutang tertagih}}{\text{Jumlah Piutang}} \times 100\%$$

PEMBAHASAN

Berdasarkan bahan perhitungan PT WOM Finance data seperti piutang, penjualan kredit, tunggakan, dan tagihan. Perusahaan ini menganalisis dengan menggunakan rasio perputaran piutang (*receivable turnover*), periode pengumpulan piutang (*average collection period*), rasio tunggakan, rasio penagihan.

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

No	Bulan	RTO	Rata-rata RTO	Nilai
1	April	15,1 kali	15 kali	Baik
2	Mei	13,7 kali		Baik
3	Juni	13,1 kali		Baik

Dari data hasil diatas menunjukkan bahwa tingkat perhitungan perputaran piutang atau *receivable turnover* (RTO) diatas menunjukkan PT Wahana Ottomitra Multiartha Finance di bulan April RTOnya sebesar 15,1 kali, sedangkan RTO dibulan Mei 13,7 kali, dan dibulan Juni RTOnya Cuma 13,1 kali. Perhitungan diatas bisa kita lihat dimana perputaran paling piutang banyak pada bulan April dan perputaran paling rendah pada bulan Juni. Jadi dapat kita simpulkan dari data perputaran piutang (RTO) diatas mengalami penurunan dari bulan ke bulan. Tetapi masih dalam target dalam perusahaan dan masih dalam rata-rata yang ditentukan perusahaan.

Hal yang menyebabkan terjadinya penurunan perputaran piutang dikarenakan pada bulan Mei dan Juni bertepatan dengan bulan Ramadhan dan juga bulan Idul Fitri serta bertepatan dengan banyaknya hari libur nasional maupun hari libur yang ditetapkan perusahaan. Jadi adanya beberapa faktor tersebut mengakibatkan menurunnya perputaran piutang serta dapat merugikan perusahaan.

Hal ini sebenarnya dapat di himbau dengan bagaimana kita bisa mencari inovasi untuk mendapatkan pelanggan dengan promosi yang menarik serta memberi hadiah-hadiah untuk pelanggan baru maupun pelanggan lama seperti takjil untuk buka puasa dan pastel lebaran atau juga yang lainnya pada saat bulan bulan tersebut. Dengan begitu PT WOM cabang blitar bisa meminimalisir bahkan mencegah turunya perputaran piutang di bulan-bulan tertentu.

2. Periode Pengumpulan Piutang

No	Bulan	ACP	Rata-rata ACP	Nilai
1	April	24 hari	Kurang dari 48 hari	Baik
2	Mei	26 hari		Baik
3	Juni	28 hari		Baik

Dari hasil data diatas perhitungan ACP dapat diketahui bahwa bulan April ACP terhitung 24 hari. Sedangkan bulan Mei ACPnya 26 hari, dan dibulan Juni ACPnya 28 hari. Dapat disimpulkan bahwa tingkat ACPnya atau tingkat pengumpulan piutang paling lama dan juga dapat merugikan perusahaan pada bulan Juni dikarenakan sampai 28 hari. tetapi bila dilihat dari rata-rata ACP perusahaan ini sangat baik dalam hal ini. Dimana rata-rata pengumpulan data dalam perusahaan tersebut sangat singkat sekali.

Jadi kesimpulan dari data diatas bahwa tingkat perputaran piutang semakin cepat semakin baik untuk perusahaan, maka semakin lama periode pengumpulan dana tersebut tentunya semakin banyak juga dana yang tidak bisa diputar lagi yang mengakibatkan kerugian perusahaan dan laba bersih yang dihasilkan dalam akhir periode semakin sedikit.

3. Rasio Tunggakan

No	Bulan	Rasio Tunggakan	Nilai
1	April	14%	Baik
2	Mei	15%	Baik
3	Juni	10%	Baik

Dari data rasio keuangan tersebut dapat diketahui bahwa rasio tunggakan bulan April rasio tunggakannya sebesar 14%, sedangkan di bulan Mei sebesar 15%, dan rasio Tunggakan di bulan Juni hanya 10%. Data menunjukkan bahwa tunggakan pada bulan Mei terlalu tinggi dan dapat merugikan perusahaan, karena uang yang seharusnya dikembalikan dapat berubah menjadi uang tunai yang masih tertanam dalam piutang usaha. Situasi ini jauh lebih buruk daripada bulan sebelumnya dan seterusnya dimana persentase rasio tunggakan di bulan April sama Juni Cuma 14% dan 10%. Dimana data rasio tunggakan tidak mempunyai kriteria dikarenakan rasio tunggakan harus sedikit mungkin apabila dikatakan bagus untuk perusahaan.

Hal yang harus diperhatikan dalam perusahaan dikarenakan perusahaan harus bisa menurunkan persentase rasio tunggakan sedikit mungkin. Hal tersebut bisa diminimalkan dengan memberi hadiah dan bonus untuk pelanggan yang tepat waktu pembayaran dan juga memberi sanksi yang tegas apabila ada konsumen yang selalu telat untuk membayar angsuran. Apabila tunggakan terus naik maka dana yang seharusnya bisa di putar lagi serta mendapat keuntungan yang lebih dan tentunya laba bersih yang dihasilkan di akhir periode semakin baik.

4. Rasio Penagihan

No	Bulan	Rasio Penagihan	Nilai
1	April	86%	Baik
2	Mei	85%	Baik
3	Juni	90%	Baik

Dari hasil perhitungan rasio penagihan tersebut dapat diketahui bahwa piutang yang tertagih pada bulan April rasio penagihan sebesar 86%, sedangkan rasio penagihan pada bulan Mei sebesar 85%, dan rasio penagihan di bulan Juni sebesar 90%. Dalam data tersebut kita dapat mengetahui bahwa dimana lemahnya rasio penagihan di bulan Mei sangat lemah dalam pengumpulan piutang. Hal ini dapat merugikan perusahaan tersebut. Rasio penagihan ini sama juga dengan rasio tunggakan yang tidak ada persentase untuk bagus atau tidaknya rasio, tetapi apabila rasio penagihan tinggi maka semakin baik untuk perusahaan.

Rasio penagihan dan rasio tunggakan saling mempengaruhi dalam persentasenya. Dimana semakin kecil persentase tunggakan maka semakin besar pula rasio penagihan piutang. Apabila persentase rasio tunggakan kecil dan rasio penagihan besar maka semakin baik untuk perusahaan karena dimana rasio tunggakan sedikit dan rasio penagihan besar dapat disimpulkan dana dalam perusahaan tetap berputar dan tidak ada kredit macet dalam perusahaan tersebut, jadi dana tersebut tidak macet dan dapat diputar lagi serta mendapat keuntungan atau laba lebih banyak lagi serta sangat menguntungkan untuk perusahaan tersebut. Apabila persentase rasio tunggakan lebih besar dari rasio penagihan itu dapat merugikan perusahaan dimana perputaran piutang tidak lancar dan banyak dana yang seharusnya dapat berputar tidak dapat berputar dengan lancar karena adanya kredit macet. Maka perusahaan harus segera memperbaiki atau mencari solusi dan menganalisa agar rasio tunggakan tidak membengkak semakin besar persentasenya. Harus adanya inovasi perbaikan di bidang input maupun output pada perusahaan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis rasio-rasio yang telah dibuat pada bab sebelumnya, maka kesimpulannya adalah:

1. Receivable turn over

Berdasarkan perhitungan rasio RTO, kita dapat melihat bahwa tingkat perputaran piutang usaha untuk PT Wahana Ottomitra Multiartha Finance Blitar menurun setiap bulan. Semakin cepat ketentuan pembayaran untuk perusahaan, semakin cepat modal kerja dimasukkan dalam bentuk piutang dalam modal atau uang tunai, yang berarti pergantian piutang yang lebih tinggi. Menurut Manager PT WOM Blitar beransumsi bahwa terjadinya penurunan perputaran piutang pada bulan tersebut terjadi karena pada bulan Mei dan Juni bertepatan dengan bulan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri, serta pada bulan-bulan tersebut banyaknya hari libur nasional maupun hari libur perusahaan. Jadi menurutnya perputaran piutang pada perusahaan tersebut mengalami penurunan piutang terjadi dikarenakan beberapa faktor tersebut.

Sebenarnya hal tersebut harus segera diatasi dan juga harus adanya penanganan khusus agar tidak akan terjadinya penurunan perputaran piutang di bulan-bulan tertentu. Jadi manager harus bisa menganalisa bagaimana tingkat perputaran piutang di bulan selanjutnya. Tentunya manager dibantu dengan marketing executive harus mencari ide-ide yang kreatif yang bisa mencari hati konsumen agar tetap melaksanakan kewajibannya. Misalnya perusahaan membuat promosi yang menarik pelanggan atau juga memberi bonus kepada konsumen tetap yang telah melakukan pembayaran dengan teratur, bisa juga bertepatan dengan bulan Ramadhan perusahaan mengadakan bagi-bagi takjil bahkan pastel agar bisa menarik pelanggan. Dengan begitu PT Wahana Ottomitra Multiartha bisa mencegah atau mengurangi tingkat penurunan perputaran piutang di bulan tersebut.

2. Average collection period (ACP)

Dari perhitungan data pada bab sebelumnya diketahui ACP PT Wahana Ottomitra Multiartha Finance Blitar kurang bagus dalam pengumpulan piutang di setiap bulannya. Berdasarkan data perhitungan rasio tingkat ACP yang hasilnya pati terpengaruh pada hasil RTO pada bulan itu sendiri. Jadi dapat disimpulkan RTO pada bulan tersebut maka akan lebih baik untuk perusahaan.

Dari data RTO yang mengalami penurunan dapat dipastikan tingkat periode pengumpulan piutangnya akan semakin lama juga. Hal ini sangat merugikan perusahaan dimana seharusnya periode pengumpulan piutang harus dilakukan dengan cepat agar dana yang ada tidak macet dan terus bisa berputar agar menjadi laba yang besar bagi perusahaan. Di sini manager harus berperan penting mencari cara yang bisa memotivasi agar anggota terutama kolektor dan remedial melakukan tugasnya dengan cepat dan benar.

3. Rasio tunggakan

Dari data di bab sebelumnya diketahui pada bulan Mei mengalami tunggakan cukup tinggi. Di bulan Mei tahun 2019 perusahaan terjadi pembengkakan yang dapat menyumbat perputaran piutang dan merugikan perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio tunggakan akan menyebabkan menurunnya tingkat perputaran dana tersebut. Dikarenakan perusahaan tidak bisa mengendalikan dana yang terhimpun pada pelanggan.

Hal ini dikarenakan banyaknya kredit macet pada nasabah yang belum membayar angsuran piutangnya. Dalam situasi ini seharusnya pihak perusahaan bisa menarik simpati nasabah dan memberi bonus untuk nasabah yang selalu melakukan pembayaran dengan teratur, dan tentunya di bidang surveyor harus dengan teliti saat melakukan survey kepada nasabah agar bisa mencegah terjadinya kredit macet dan tentunya pihak kolektor harus tegas agar membuat jera nasabah yang bermasalah agar tidak akan terjadinya kredit macet.

4. Rasio penagihan

Rasio penagihan perusahaan PT Wahana Ottomitra Multiartha Finance Blitar menunjukkan semakin membaik pada bulan Juni. Karena semakin besar rasio penagihan maka akan semakin baik bagi perusahaan. Karena ini berarti bahwa

semakin tinggi pengembalian modal perusahaan, sebaliknya, proporsi penagihan yang lebih kecil, adalah yang terburuk bagi perusahaan karena piutang terkecil perusahaan berubah menjadi uang tunai. Rasio penagihan ini saling mempengaruhi dengan rasio tunggakan, dimana semakin besar persentase rasio tunggakan semakin kecil juga persentase rasio tunggakan. Dimana hal tersebut sangat merugikan perusahaan, manager dibantu dengan marketing dan credit head mencari solusi serta menganalisa mengapa membengkaknya tunggakan dan menurunnya rasio penagihan dan harus adanya perbaikan input dan output perusahaan agar hal tersebut tidak terus terjadi.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini hanya terbatas dalam meneliti pengaruh dari Perputaan Piutang PT Wahana Ottomitra Multiartha Finance Blitar, Sehingga data-data bulan lain yang berpengaruh terhadap bulan tersebut tidak dibahas dalam penelitian ini. Dan keterbatasan waktu dan bertepatan pada bulan Ramadhan dan Idul Fitri maka penelitian ini meneliti perputaran piutang di finance tersebut hanya dalam waktu 3 bulan. Dengan begitu kepada peneliti selanjutnya hendaknya untuk menambah data-data lain yang lebih berpengaruh dan lebih berjangka panjang dengan data-data yang dikumpulkan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, saran yang dapat dibuat adalah:

- a. Sebuah. Perusahaan perlu meninjau kebijakan untuk memberikan banyak hak istimewa kepada pelanggan untuk melunasi hutang mereka, karena ini dapat menyebabkan perusahaan menghadapi kesulitan dalam modal kerja dan kemungkinan melanjutkan dana yang beredar.
- b. Sistem dan prosedur penjualan kredit harus diterapkan secara konsisten, sehingga setiap bagian yang terhubung memiliki minat dan tanggung jawab untuk tugas masing-masing individu. Karena kesalahan yang dilakukan pada satu bagian berdampak besar pada yang lain.
- c. Penting untuk memantau sistem akuntansi dan sistem administrasi yang tepat, karena ini dapat mendukung pemantauan yang lebih efektif terhadap perusahaan.
- d. Dalam pandangan kecenderungan volume hutang yang belum tertagih dan yang tidak tertagih, perusahaan akan meningkat pada periode berikutnya dari kegiatan yang mengarah pada upaya pengembalian piutang, dan memberikan perhatian serius pada penjualan kredit sehingga tetap sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh perusahaan.
- e. Sebelum membagikan piutang, alangkah baiknya jika perusahaan properti Anda memiliki ulasan yang lebih baik dan lebih akurat mengenai lokasi dan

fungsi pelanggan potensial sehingga proses pengumpulannya dapat difasilitasi nanti dan tidak akan ada kemacetan lalu lintas di pelanggan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Margaretha (2011:57) “yang dimaksud dengan Piutang yaitu : Piutang adalah aktiva atau kekayaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya penjualan secara kredit”.

Soemarso (2002, 338) “piutang mengandung arti: piutang adalah hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain, menuntut pembayaran dalam bentuk uang atau penyerahan aktiva atau jasa lain kepada pihak dengan siapa ia berpiutang”.

Munawir (2004,64) “Metode analisis yang digunakan untuk pengujian piutang yaitu: analisis rasio keuangan”.

Nur Jannah. 2014, “Analisis Perputaran Piutang Pada PT Adira Finance Makasar”, Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin. 2012.

*) Gandung Fitra Pambudi adalah Ulnumnus Fakultas Ekonomi Unisma

**) Ronny Malavia Mardani, Dosen tetap Fakultas Ekonomi Unisma

***) Budi Wahono, Dosen tetap Fakultas Ekonomi Unisma

